

**ANALISIS PENGARUH *LONG-TERM*
RELATIONSHIP, INFORMATION SHARING,
TRUST, DAN COOPERATION TERHADAP
KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
(Studi Pada Industri Bakpia di Provinsi D.I.Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

WAHYU SOFI RISTIYANINGSIH

NIM. 12010114140190

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

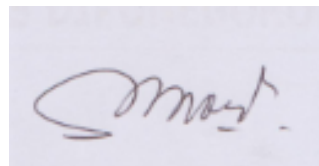
PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Sofi Ristiyaningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140190
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *LONG-TERM RELATIONSHIP, INFORMATION SHARING, TRUST, DAN COOPERATION* TERHADAP KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT***
(Studi Pada Industri Bakpia di Provinsi D.I. Yogyakarta)

Semarang, 5 Juli 2018

Dosen Pembimbing



(Drs. Bambang Munas Dwiyanto,SE.,Dipl.Comm,MM)

NIP. 195809061987031001

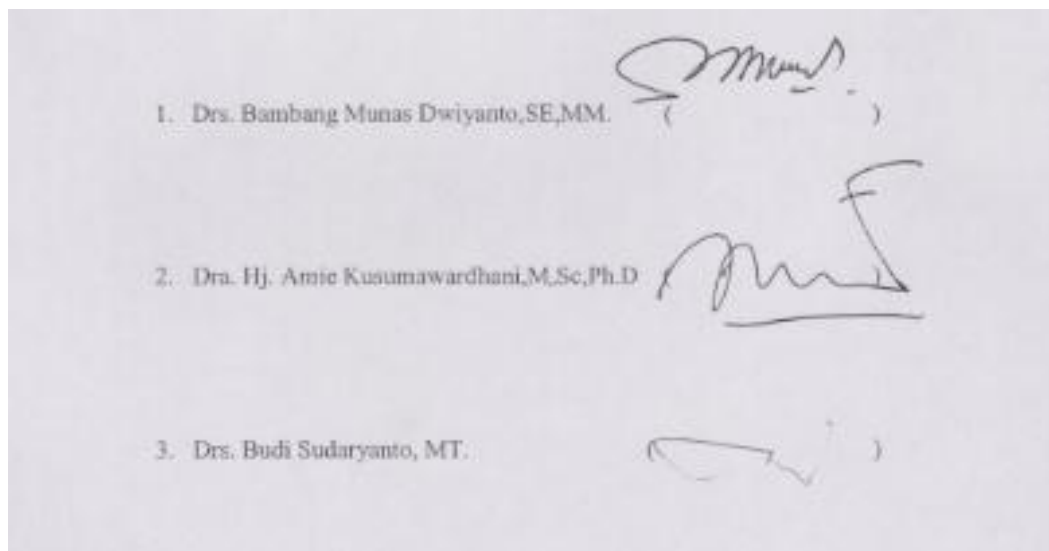
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyu Sofi Ristiyaningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140190
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *LONG-TERM RELATIONSHIP, INFORMATION SHARING, TRUST, DAN COOPERATION* TERHADAP KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT***
(Studi Pada Industri Bakpia di Provinsi D.I. Yogyakarta)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Agustus 2018

Tim Penguji



PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Wahyu Sofi Ristiyaningsih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh *Long-term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Cooperation Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Industri Bakpia di Provinsi D.I. Yogyakarta)***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Wahyu Sofi Ristiyaningsih

NIM. 12010114140190

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kemengangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri” (R.A.Kartini)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Sing penting yakin”

Skripsi ini penulis persembahkan kedua orang tua tercinta Ibu Sriasih dan Bapak Riswoko (Almarhum) serta ketiga kakak tercinta Mas Agus, Mas Slamet, Mas Anton yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sedang meningkat tidak terlepas dari peran industri-industri yang terdapat di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang memiliki sektor industri yang potensial dan berkembang yang didukung oleh sektor pariwisata yang berada di daerah tersebut. Salah satunya adalah industri bakpia yang pusatnya terletak di daerah Ngampilan. Namun seperti halnya industri yang lain, industri bakpia di Yogyakarta juga memiliki masalah seperti kesulitan modal, pendistribusian produk, pasokan bahan baku, dan persaingan industri dengan produk sejenis. Permasalahan tersebut termasuk kedalam manajemen rantai pasokan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *long-term relationship*, *information sharing*, *trust*, dan *cooperation* terhadap kinerja *supply chain management*.

Populasi penelitian ini yaitu industri bakpia yang berada di Provinsi D.I Yogyakarta yang berjumlah 165. Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 100 responden melalui kuisioner, dimana data yang akan didapatkan akan dianalisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar yaitu *trust* (0,320), selanjutnya *cooperation* (0,225), selanjutnya *information sharing* (0,210), dan *long-term relationship* (0,194). Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja *supply chain management*.

Kata kunci : *Long-term relationship*, *information shraing*, *trus*, *cooperation*, dan kinerja *supply chain management*.

ABSTRACT

The development of Indonesia's economy can not be separated from the existing industries in the areas scattered throughout Indonesia. Yogyakarta as one of districts has a potential and growing industrial sectors supported by the tourism sector located in the area. One of them is the bakpia industry in Ngampilan. Like other industries, the exhaust industry in Purbalingga also has problems such as capital difficulties, difficulties in product distribution, supply of raw materials for production and competition of similar products. These problems include into supply chain management. The purpose of this research is to examine the influence of long-term relationship, information sharing, trust, and cooperation on supply chain management performance.

The population of this study is the company in the bakpia industry in Yogyakarta which amounted to 165. This research will use a sample of 100 respondents through questionnaires, where the data obtained will be analyzed include validity test, reliability test, classical assumption test, t test, and coefficient of determination test

The test results show that the indicators in this study are valid and reliable. The most influential variables are trust (0,320), then cooperation (0,225), then information sharing (0,210), and long-term relationship (0,194). These results show that all independent variables have a positive and significant influence on the dependent variable supply chain management performance.

Keywords: Long-term relationship, information sharing, trust, cooperation, and supply chain management performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan kesabaran bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh *Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Cooperation Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Industri Bakpia di Provinsi D.I. Yogyakarta)***. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Riswoko (Alm) dan Ibu Sri Asih serta kakak-kakak tercinta Mas Agus, Mas Slamet, dan Mas Anton atas doa, nasehat, motivasi, dan kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir.
2. Bapak Drs. Bambang Munas Dwiyanto, S.E, M.M., selaku dosen pembimbing atas waktu, perhatian kesabaran dan segala bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang .
4. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E, selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Bapak Mirwan Surya Perdhana, S.E, M.M, Ph.D. selaku dosen wali bagi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan selama kuliah dan penyusunan skripsi.

7. Giki Ganda Putra yang telah sabar mendampingi, memberikan nasehat, dan semangat kepada penulis.
8. Saudara-saudara Fepala 24 Widya, Ayu, Keke , Lili, Aurora, Yana, Hanif, Nopel, Aldo, Khisnun, Chandra, Aldi, Nanik, Raya, Maul serta kakak-kakak dan adik-adik Fepala atas segala motivasinya.
9. Sahabat-sahabat “Calon Istri Idaman” Widya, Nadhila, Sintia, Ocak, Finda, Aci, Ica, dan Ice yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat “Kontrakan Matahari” Lili, Desy, Amal, Amik, dan Shelvi yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman KKN Desa Gerdu Fira, Ari, Jo, Ima, Sebas, Tutut, Audrey, Mbak Erma, dan Mas Arsyah.
12. Teman-teman manajemen operasional angkatan 2014.
13. Teman-teman manajemen undip angkatan 2014.
14. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi.
15. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi D.I. Yogyakarta.
16. Para responden, pelaku usaha bakpia di Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 5 Juli 2018

Penulis,

Wahyu Sofi R.

NIM.12010114140190

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Konsep dan Pengertian Supply Chain Management.....	15
2.1.2 Kinerja Supply Chain Management	18
2.1.3 Long-Term Relationship	19
2.1.3.1 Hubungan Long-Term Relationship Terhadap Kinerja Supply Chain Management.....	22
2.1.4 Information Sharing	23
2.1.4.1 Hubungan Information Sharing Terhadap Kinerja Supply Chain Management.....	25

2.1.5	Trust	25
2.1.5.1	Hubungan Trust Terhadap Kinerja Supply Chain Management	28
2.1.6	Cooperation	29
2.1.6.1	Hubungan Cooperation Terhadap Kinerja Supply Chain Management	31
2.2	Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
3.1.1	Variabel Penelitian	33
3.1.2	Definisi Operasional	33
3.2	Populasi dan Sampel	39
3.2.1	Populasi.....	39
3.2.2	Sampel.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3.1	Data Primer	40
3.3.2	Data Sekunder	41
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4.1	Kuisisioner (Angket)	41
3.4.2	Wawancara.....	42
3.4.3	Kajian Pustaka.....	42
3.5	Metode Analisis	43
3.5.1	Uji Instrumen	43
3.5.1.1	Uji Validitas	43
3.5.1.2	Uji Reliabilitas	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	45
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	45
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas	46
3.5.3	Analisis Regresi Linier Beranda	47
3.5.4	Uji Hipotesis	48
3.5.4.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	48
3.5.4.2	Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F).....	49

3.5.5	Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB IV PEMBAHASAN.....		51
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2	Gambaran Umum Responden	52
4.2.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	53
4.3	Hasil Pertanyaan Pendahuluan.....	54
4.4	Analisis Data.....	56
4.4.1	Uji Validitas	56
4.4.2	Uji Reliabilitas	57
4.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.3.1	Hasil Uji Normalitas	58
4.4.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.4.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	60
4.4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.4.5	Hasil Uji Hipotesis	62
4.4.5.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	62
4.4.5.2	Uji Signifikansi Stimultan (Uji F).....	65
4.4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.5	Pembahasan.....	67
4.5.1	Pengaruh <i>Long-Term Relationship</i> terhadap Kinerja <i>Supply Chain Management</i>	67
4.5.2	Pengaruh <i>Information Sharing</i> terhadap Kinerja <i>Supply Chain Management</i>	68
4.5.3	Pengaruh <i>Trust</i> terhadap Kinerja <i>Supply Chain Management</i>	69
4.5.4	Pengaruh <i>Cooperation</i> terhadap Kinerja <i>Supply Chain Management</i>	70
BAB V PENUTUP		72
5.1	Kesimpulan	72
5.1.1	Kesimpulan Hasil Penelitian	72
5.1.2	Kesimpulan Masalah Penelitian.....	73
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3	Saran	77

5.3.1	Saran untuk Industri Bakpia di Povinsi D.I. Yogyakarta	77
5.3.2	Saran Bagi Penelitian yang Akan Datang	79
6	DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4. 1 Grafik normal plot (Uji asumsi normalitas)	58
Gambar 4. 2 Grafik scatter plot (Uji asumsi heterokedastisitas)	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Pertumbuhan industri manuaktur mikro dan kecil Provinsi D.I. Yogyakarta	4
Tabel 1. 2 Rekap jumlah industri bakpia di Provinsi D.I. Yogyakarta	6
Tabel 3. 1 Definisi operasional	37
Tabel 4. 1 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin	53
Tabel 4. 2 Deskripsi responden berdasarkan umur	54
Tabel 4. 3 Permasalahan yang dihadapi industri bakpia	55
Tabel 4. 4 Hasil uji validitas variabel penelitian.....	56
Tabel 4. 5 Hasil uji reliabilitas variabel penelitian	58
Tabel 4. 6 Hasil uji multikolinieritas.....	59
Tabel 4. 7 Output regresi berganda	61
Tabel 4. 8 Hasil uji F.....	66
Tabel 4. 9 Pengujian koefisien determinasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Kuisisioner Penelitian	84
LAMPIRAN B Tabulasi Data	90
LAMPIRAN C Data Responden	106
LAMPIRAN D Hasil Analisis	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia bisa dikatakan terus berkembang. Oleh karena itu kegiatan bisnis tidak luput dari ketatnya persaingan. Kondisi persaingan yang ketat antara para pelaku usaha, menempatkan mereka pada kondisi dimana keunggulan bersaing tidak dapat dicapai hanya dengan perbaikan internal di perusahaan. Hal tersebut memerlukan peran dari berbagai pihak dari produsen yang memproduksi barang jadi, jaringan distribusi yang akan menyampaikan produk ke tangan pelanggan, sampai hubungan antara penyedia produk dengan para pelanggan akhir, atau yang biasanya disebut dengan *supply chain management*.

Menurut Simchi-Levi, Kaminsky, & Simchi-Levi (2008), *supply chain management* adalah serangkaian pendekatan untuk mengefisienkan integrasi dengan pemasok, manufaktur, gudang/penyimpanan, dan toko, sehingga produk dapat diproduksi dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, ke tempat yang tepat, dan waktu yang tepat, dengan tujuan meminimalkan biaya dari lebarnya sistem pada saat memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Schroeder (2008) setiap perusahaan harus mengelola satu atau lebih rantai pasokan karena pemahaman tentang manajemen persediaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja di semua bagian *supply chain*.

Dalam sebuah *supply chain* yang sederhana, biasa akan terdapat beberapa komponen-komponen utama yang terdiri dari pemasok (*supplier*), manufaktur,

gudang dan pusat distribusi (*warehouse and distribution center*) pedagang besar (*wholesaler*), pedagang eceran (*ritel*) dengan tujuan akhirnya adalah memenuhi permintaan dari konsumen akhir (Simchi-Levi, Kaminsky, & Simchi-Levi, 2008).

Menurut Banerjee & Mishra (2015) praktek dari supply chain management terbagi menjadi tiga konsep utama yaitu (1) hubungan dengan pelanggan, (2) hubungan dengan pemasok, serta (3) faktor dalam perusahaan (*internal factor*). Penelitian lain juga menyebutkan hal yang sama bahwa praktek supply chain management dibagi menjadi tiga yaitu (1) hubungan dengan pemasok (*supplier linkage*), (2) hubungan dengan pelanggan (*customer linkage*), dan hubungan dalam perusahaan (*internal linkage*).

Kunci bagi supply chain management yang efektif adalah menjadikan para pemasok sebagai “mitra” dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah (Heizer & Render, 2005). Kemitraan stratejik menekankan pada hubungan jangka panjang secara langsung yang mendukung proses perencanaan dan usaha pemecahan masalah (Patel, Gunasekaran, & Tirtiroglu, 2001) yang memungkinkan perusahaan untuk bekerja lebih efektif dengan pemasok yang memiliki kemauan untuk berbagi tanggung jawab untuk menjamin keberhasilan produk sehingga diperlukan peran pemasok sejak mulai keputusan desain produk untuk membantu memilihkan komponen dan teknologi terbaik, pilihan desain yang efektif, dan penilaian desain ditambah.

Selain hubungan dengan supplier, kunci dari *supply chain management* lainnya adalah hubungan dengan para pelanggan. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Lee, G. Kwon & Severance (2007) bahwa hubungan dengan

pelanggan berhubungan dengan kemampuan untuk mengkomunikasikan penyediaan barang yang tepat dan khususnya pada pelayanan pelanggan dan umumnya pada saat yang tepat, tempat yang tepat, dan kuantitas yang tepat serta faktur (*invoice*) yang tepat. Dengan terjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, pihak distributor maupun produsen dapat memperoleh informasi dari konsumen secara langsung tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh konsumen.

Satu faktor utama lagi yang tidak kalah penting dengan hubungan antara pemasok dengan pelanggan adalah faktor internal dari perusahaan yaitu faktor manusia. Sumber daya yang paling penting dan dicari dari organisasi adalah modal manusia (*human capital*), kunci dari mendapatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Todericiu & Stanit, 2015). Menurut Kamukama (2013) individu dengan keahlian yang tinggi memfasilitasi penambahan nilai produk dan jasa yang tinggi, serta kompetensi dalam membangun keyakinan dan kepercayaan (*confidence and trust*).

Pentingnya sebuah perusahaan atau pelaku bisnis dalam mempraktikkan dan mengintegrasikan strategi SCM sudah menjadi kewajiban di era persaingan seperti saat ini. Aktivitas dalam SCM memiliki dampak strategis bagi tiap perusahaan manapun, dan mengidentifikasi ukuran kinerja yang diperlukan pada sebagian besar kriteria dalam rangkaian rantai pasokan merupakan suatu hal yang penting dalam strategi SCM (Sundram, Veera, V.G.R Chandran 2016). Sehingga tidak hanya mempraktikkan dan mengintegrasikan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kinerja yang dihasilkan dalam penerapan strategi SCM dalam suatu rantai pasok. *Supply chain performance* (SCP) atau kinerja rantai pasokan

merupakan suatu proses sistematis dalam pengukuran efektifitas dan efisiensi dari operasional rantai pasokan (Anand, Neeraj 2015).

Penerapan strategi SCM disarankan untuk dipraktikan dalam setiap skala usaha bisnis, tidak hanya usaha berskala besar tetapi usaha berskala mikro, kecil, dan menengah juga disarankan untuk menerapkan strategi SCM. Heizer dan Render (2005) menjelaskan, untuk memastikan apakah *supply chain* mendukung strategi yang diterapkan perusahaan maka perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan terkait *supply chain*. Jika strategi perusahaan secara keseluruhan didukung oleh fungsi manajemen operasional, maka untuk mendukung strategi manajemen operasional dibuatlah sebuah desain *supply chain*.

Berikut ini adalah rekapitulasi pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil dari berbagai macam bidang industri yang menyajikan data pertumbuhan triwulan (*q-to-q*) maupun pertumbuhan tahunan (*y-to-y*) di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Tabel 1. 1

**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan II dan III Tahun 2016 Provinsi D.I. Yogyakarta (Persen)**

No	Jenis Industri	Triwulan II 2016		Triwulan III 2016	
		<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>	<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>
1	Industri Makanan	4,11	2,42	-3,04	1,89
2	Industri Minuman	1,02	19,09	-8,08	18,79
3	Industri Tekstil	8,17	-3,36	0,84	5,23
4	Industri Pakaian Jadi	3,73	8,63	10,48	18,07
5	Industri Barang dari Kulit, Industri Kulit dan Industri Alas Kaki	5,11	-0,66	1,56	4,11
6	Industri Industri Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang	0,79	-16,02	0,83	-0,75

	dari Kayu, Industri Kayu.				
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	5,30	20,74	-3,07	-0,11
8	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-1,68	22,43	1,29	15,24
9	Industri Barang dari Bahan Kimia dan Industri Bahan Kimia	-1,22	62,04	3,90	-3,89
10	Industri Produk Obat Kimia dari Obat Tradisional dan Industri Farmasi	-0,08	10,14	8,14	14,16
11	Industri Barang dari Karet dan Plastik dan Industri Karet	-3,14	-7,21	-7,79	-33,87
12	Industri Barang Galian Bukan Logam	-7,64	-7,90	5,09	4,-3
13	Industri Logam Dasar	5,76	0,56	-4,36	12,77
14	Industri Bukan Mesin dan Peralatannya dan Industri Barang Logam	7,45	2,25	-0,32	2,83
15	Industri Furnitur	15,89	-2,20	-8,55	2,94
16	Industri Pengolahan Lainnya	2,63	-8,42	-7,54	-13,59
	IMK (Industri Mikro dan Kecil)	4,03	4,19	-0,96	5,19

Sumber : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016

Pertumbuhan produksi triwulanan (q -to- q) industri mikro kecil di Provinsi D.I. Yogyakarta pada triwulan III tahun 2016 dibandingkan triwulan II tahun 2016 mengalami pertumbuhan negatif -0,96 persen. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena penurunan produksi pada beberapa jenis industri IMK yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan output produksi secara keseluruhan. Salah satu industri yang mengalami penurunan berdasarkan triwulan maupun tahun yaitu industri makanan.

Berdasarkan data pertumbuhan industri yang telah disebutkan terdapat penurunan produksi di sektor pengolahan makanan. Akan tetapi penelitian ini memfokuskan pada industri bakpia karena akibat dari pariwisata yang terus berkembang, maka industri kuliner yang turut berkembang di Yogyakarta adalah

industri oleh-oleh, khususnya bakpia sebagai makanan khas kota Yogyakarta. Mengapa bukan gudeg, geplak, yangko, dan lain sebagainya karena perkembangan bakpia sebagai komoditi dagang pada sektor industri kuliner ini membuat jumlah UKM yang bergerak pada sektor ini juga ikut berkembang.

Berikut ini merupakan rekapitulasi jumlah industri bakpia yang tersebar di kota dan kabupaten yang berada di Provinsi D.I.Yogyakarta yang terdata pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi D.I.Yogyakarta.

Tabel 1. 2

Rekap Jumlah Industri Bakpia di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Nilai (Ribuan Rupiah)	
			Aset	Produksi
1.	Yogyakarta	11	791.880	1.021.680
2.	Sleman	21	1.589.500	720.000
3.	Bantul	10	642.500	1.001.500
4.	Kulon Progo	8	334.140	645.200
5.	Gunungkidul	15	871.520	712.000
Total		65	4.229.540	4.100.380

Sumber : Disperindag (2017)

Dari tabel diatas terlihat bahwa total terdapat 65 industri bakpia yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi D.I Yogyakarta per tahun 2017. Akan tetapi jumlah tersebut belum meliputi keseluruhan jumlah industri bakpia di Provinsi D.I.Yogyakarta. Jumlah industri yang tidak terdaftar yang ditemui pada saat akan menyebar kuisisioner penelitian yaitu sebanyak 82 industri bakpia yang sebagian besar dari jumlah tersebut berada di sentra industri bakpia di Kampung Pathok Ngampilan.

Berikut ini merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh industri pengolahan makanan, sehingga mengalami kesulitan untuk berkembang seperti yang diungkapkan oleh Akmal, 2006 dan Triajie, 2006 (dikutip oleh Ariani, 2013) antara lain :

1. Industri kesulitan dalam mengakses modal usaha

Industri kecil biasa menggunakan sebagian besar modal usahanya menggunakan modal sendiri karena mereka beranggapan bahwa untuk meminjam modal dari bank memerlukan persyaratan dan prosedur yang sulit sehingga para pelaku usaha memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya.

2. Industri kurang memberikan nilai tambah pada produknya

Kebanyakan IKM belum memiliki izin produksi. Biasanya terlihat dari beberapa hal diantaranya *packaging*, kurang menariknya pembungkusan produk padahal dengan pembungkusan yang baik konsumen bisa tertarik dengan produk tersebut.

3. Pemasaran/pendistribusian produk

Pasar masih dikuasai oleh beberapa perusahaan besar sehingga industri kecil kesulitan untuk bersaing dalam industri ini.

4. Pasokan bahan baku

Masalah yang sering terjadi yaitu sulitnya untuk mendapatkan bahan baku. Apalagi bahan baku yang didapat dari luar daerah atau sulitnya mendapat bahan baku dikarenakan faktor musiman.

5. Kurangnya pengoptimalan teknologi

Teknologi menjadi sebuah peran penting dalam menjalankan usaha. Pada umumnya para pelaku usaha kurang memiliki keberanian untuk mengembangkan teknologi yang bisa membantu dalam kegiatan usahanya. Penyebabnya adalah kualitas sumber daya manusia di perusahaan yang masih rendah karena kurangnya kesadaran untuk belajar dan faktor pendidikan.

6. Tenaga kerja

Pada hakekatnya tenaga kerja merupakan komponen yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas produksi karena bagaimanapun teknologi juga merupakan hasil karya manusia. Rendahnya tingkat pendidikan menjadikan industri sulit untuk berkembang. Pengaruh lain yaitu masih rendahnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja sehingga mempengaruhi produktivitas mereka.

7. Pengelolaan IKM yang masih rendah

Tingkat pendidikan yang dimiliki pengelola IKM pada umumnya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), oleh sebab itu masih sempitnya cara pikir mereka untuk mengembangkan usahanya agar tidak kalah bersaing.

8. Masalah kemitraan

Sulitnya menjalin hubungan antara pemasok bahan baku dan produsen pengolahan bahan baku dalam menjalin hubungan jangka panjang, karena diantara mereka memiliki perbedaan kepentingan dalam urusan bisnisnya.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pemilik industri bakpia di Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diangkat sebagai fenomena pada penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi seperti keterbatasan *supplier* dan *distributor*, kualitas bahan baku, kapasitas produksi, serta hubungan dengan *supplier* dan *distributor*.

Keterbatasan supplier. Para pelaku industri bakpia tidak memiliki banyak pilihan dalam memilih atau menentukan *supplier*. Sehingga para pelaku industri bakpia cenderung untuk memilih membeli bahan baku di agen-agen yang terdapat di pasar yang harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan membeli langsung pada distributor.

Keterbatasan distributor. Para pelaku industri bakpia terutama yang berskala *home industry* sulit untuk mendistribusikan produknya ke berbagai toko karena kebanyakan toko oleh-oleh menjual bakpia yang sudah memiliki merek besar seperti bakpia 75 dan 25. Sehingga pelaku industri bakpia yang berskala *home industry* memilih menjual produknya sendiri dengan membuka gerai sendiri maupun dengan cara penjualan online.

Kualitas bahan baku. Dengan adanya keterbatasan supplier maka muncul permasalahan kualitas bahan baku. Misalnya pada saat harga kacang hijau naik maka bahan baku yang mereka dapatkan kualitasnya cenderung tidak bagus. Karena jika ingin menggunakan bahan baku dengan kualitas yang bagus maka biaya yang dikeluarkan akan bertambah. Oleh sebab itu mereka lebih memilih menggunakan bahan baku dengan harga yang paling murah sehingga harga jual produk akan tetap sama.

Kapasitas produksi. Dalam melakukan proses produksi biasanya mereka cenderung tidak berdasarkan permintaan pasar. Tidak adanya pertukaran informasi dengan distributor membuat jumlah produk yang diproduksi tidak sesuai dengan permintaan sehingga sering terjadi kelebihan maupun kekurangan produk.

Hubungan dengan supplier dan distributor. Para pelaku industri bakpia dalam menjalin kerjasama dengan *supplier* dan *distributor*, masih berupa transaksi perdagangan jual dan beli saja. Tidak adanya perjanjian yang mengikat dan mewajibkan kedua belah pihak untuk bekerja secara kooperatif satu sama lain. Hal tersebut menjadi alasan munculnya permasalahan hubungan dengan *supplier* dan *distributor*.

Dari fenomena tersebut terdapat dugaan adanya kendala dalam *supply chain performance* atau kinerja rantai pasokan yang terkait dengan praktik manajemen rantai pasokan yang berlaku dalam industri bakpia di Provinsi D.I.Yogyakarta. Sehingga diperlukan adanya praktik *supply chain management* untuk membantu meningkatkan kinerja *supply chain management* melalui hubungan yang lebih erat antar lini perusahaan dalam sebuah rantai pasok (Kumar et al. 2017). Menurut Pearce dan Robinson (dikutip oleh Ariani, 2013) *long-term relationship, information sharing, trust, dan cooperation* terhadap kinerja *supply chain management* merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*. Dengan adanya *information sharing* yang transparan dan akurat dapat mempercepat proses rantai pasokan mulai dari *supplier* sampai ke pasar atau ketangan konsumen. Selanjutnya hubungan yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat dalam *supply chain*

management akan menimbulkan hubungan yang dekat diantara pihak yang terlibat dalam *supply chain* yang merupakan timbulnya hubungan jangka panjang (*Long term relationship*). Hubungan antar pihak yang terlibat *supply chain* harus memiliki kepercayaan (*Trust*) agar hubungan mereka bisa bertahan lama dan memiliki kualitas dan integritas yang tinggi. *Trust* membuat perusahaan mempunyai keyakinan terhadap rekanannya yang berintegritas dan dapat diandalkan (Ariani, 2013). Dari pembahasan dan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Cooperation Terhadap Supply Chain Management**”.

1.2 Rumusan Masalah

Kendala yang dihadapi oleh industri bakpia di Provinsi D.I. Yogyakarta yaitu karena terjadinya penurunan produksi, permasalahan dalam pengadaan bahan baku, dan sulitnya pendistribusian produk karena kurangnya pengelolaan konsep *supply chain management*. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh industri bakpia untuk meningkatkan kinerjanya adalah melalui cara mengoptimalkan *supply chain management*.

Adapun pertanyaan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *information sharing, long term relationship, trust, dan cooperation* terhadap kinerja *supply chain management* ?”. dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *long term relationship* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja *supply chain management* ?

2. Bagaimana pengaruh *informataion sharing* (pembagian informasi) terhadap kinerja *supply chain management* ?
3. Bagaimana pengaruh *trust* (kepercayaan) terhadap kinerja *supply chain management* ?
4. Bagaimana pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja *supply chain management* ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh pengaruh *long term relationship* (pembagian informasi) terhadap kinerja *supply chain management* .
2. Menganalisis bagaimana pengaruh *information sharing* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja *supply chain management*.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh pengaruh *trust* (kepercayaan) terhadap kinerja *supply chain management* .
4. Menganalisis bagaimana pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja *supply chain management*

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Harapannya penelitian ini bisa dijaikan referensi bagi perusahaan tentang faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management* agar perusahaan bisa terus mengembangkan usahanya.

2. Bagi pihak lain

Harapannya penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan supply chain management terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan mulai dari Bab I yang merupakan Pendahuluan, Bab II yang merupakan Tinjauan Pustaka, Bab III yang merupakan Metode Penelitian, Bab IV yang merupakan Hasil dan Pembahasan, serta Bab V yang merupakan Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan akan diuraikan dalam bab ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Landasan teori yang mendukung penelitian ini, yaitu uraian dari konsep *cooperation* (kerjasama), *trust* (kepercayaan), *information sharing* (pembagian informasi), *long-term relationship* (hubungan jangka panjang), *supply chain management* (manajemen rantai pasokan), dan kinerja *supply chain management* perusahaan, hipotesis yang diambil dari landasan-landasan teori yang sudah disebutkan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis akan diuraikan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode analisis data, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional masing-masing variabel akan diuraikan dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi obyek penelitian berdasarkan teori dan penelitian yang ada, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis akan diuraikan dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan analisis yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran akan diuraikan dalam bab ini.